

## EVALUASI PROSES PENYUSUNAN RAPOR SISWA KELAS 3 DI SDN GEBANG RAYA 2

Vriska Nadila Handayani<sup>1</sup>, Erdhita Oktrifianty<sup>2</sup>, Kezia Citra Kirana<sup>3</sup>, Wanda Adwi Kurnia<sup>4</sup>

[vriskanadila@gmail.com](mailto:vriskanadila@gmail.com)<sup>1</sup>, [erdhitaoktrifianty@gmail.com](mailto:erdhitaoktrifianty@gmail.com)<sup>2</sup>, [keziacitra02@gmail.com](mailto:keziacitra02@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wandaadwi03@gmail.com](mailto:wandaadwi03@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2 dengan menelaah tingkat kesesuaiannya terhadap kebijakan penilaian yang berlaku serta mengungkap kendala yang dialami guru dalam pelaksanaannya. Fokus evaluasi mencakup tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian di kelas, pengolahan hasil belajar, hingga penyusunan deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam rapor siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru kelas III dan unsur sekolah terkait, serta analisis dokumen berupa perangkat penilaian dan rapor siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2 telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru telah berupaya menerapkan penilaian secara berkesinambungan melalui berbagai teknik penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu akibat tuntutan administrasi yang cukup tinggi, kesulitan dalam menyusun deskripsi penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa secara objektif, serta pengelolaan data hasil belajar yang belum optimal. Di samping itu, pemanfaatan teknologi dalam pengolahan nilai dan penyusunan rapor masih memerlukan peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun proses penyusunan rapor telah berjalan sesuai ketentuan, diperlukan peningkatan pemahaman guru terkait sistem penilaian dan penyusunan deskripsi rapor yang tepat. Selain itu, dukungan sekolah dalam bentuk pendampingan, pelatihan berkelanjutan, serta penyederhanaan administrasi penilaian menjadi hal penting guna meningkatkan efektivitas dan kualitas penyusunan rapor siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Penyusunan Rapor, Penilaian Siswa, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the process of preparing student report cards for Grade III students at SDN Gebang Raya 2 by analyzing its conformity with the applicable assessment policies and identifying the challenges encountered by teachers in its implementation. The evaluation focuses on several stages, including assessment planning, classroom assessment practices, processing of learning outcomes, and the preparation of descriptive statements of students' learning achievements as presented in the report cards. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with Grade III teachers and relevant school personnel, and document analysis of assessment instruments and student report cards. The findings indicate that, in general, the process of preparing report cards for Grade III students at SDN Gebang Raya 2 has been conducted in accordance with the assessment procedures stipulated in the curriculum. Teachers have made efforts to implement continuous assessment using various assessment techniques covering the domains of attitudes, knowledge, and skills. Nevertheless, several obstacles were identified, including limited time due to high administrative demands, difficulties in formulating objective and meaningful descriptive assessments that accurately reflect students' learning achievements, and less optimal management of students' learning outcome data. In addition, the use of technology in processing assessment data and compiling report cards still requires improvement in teachers' competencies. Based on these*

*findings, it can be concluded that although the report card preparation process has generally followed existing regulations, there is a need to enhance teachers' understanding of the assessment system and the preparation of appropriate report card descriptions. Furthermore, school support in the form of continuous mentoring, professional development, and the simplification of assessment administration is essential to improve the effectiveness and quality of student report card preparation at the elementary school level.*

**Keywords:** *Evaluation, Report Card Preparation, Student Assessment, Elementary School.*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi untuk memberikan gambaran tentang pencapaian hasil belajar peserta didik serta efektivitas pembelajaran (Ananda, 2010). Proses evaluasi tidak hanya menghasilkan skor, tetapi juga informasi deskriptif yang digunakan untuk mengambil keputusan pendidikan, termasuk penyusunan rapor yang mencerminkan perkembangan kompetensi siswa selama satu periode pembelajaran. Rapor siswa pada jenjang sekolah dasar berfungsi sebagai alat komunikasi antara sekolah dan orang tua, sekaligus media dokumentasi pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Widiana, 2021).

Dalam implementasinya, penyusunan rapor yang efektif memerlukan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan keterampilan dalam merumuskan deskripsi capaian kompetensi yang akurat dan objektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rapor dapat dimanfaatkan sebagai sumber data yang kaya untuk perencanaan pembelajaran berbasis data serta evaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Dwi, 2022). Namun, di tingkat pelaksana, guru sering menghadapi tantangan seperti waktu yang terbatas akibat beban administrasi penilaian yang tinggi, kesulitan dalam merancang deskripsi evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran, serta keterbatasan keterampilan pengelolaan data hasil belajar. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi proses penyusunan rapor secara komprehensif agar sinkron dengan kebijakan evaluasi dan praktik penilaian pembelajaran yang berlaku.

Guru tidak hanya dituntut untuk memberikan nilai secara kuantitatif, tetapi juga menyajikan deskripsi kualitatif yang mudah dipahami oleh orang tua. Kondisi ini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama terkait keterbatasan waktu, pemahaman terhadap sistem penilaian, serta pengelolaan administrasi penilaian yang cukup kompleks.

SDN Gebang Raya 2 sebagai salah satu satuan pendidikan dasar juga melaksanakan proses penyusunan rapor sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan. Namun, untuk memastikan bahwa proses tersebut telah berjalan secara optimal, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyusunan rapor, khususnya pada siswa kelas III. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kesesuaian antara praktik di lapangan dengan standar penilaian pendidikan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam proses penyusunan rapor.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan sistem informasi pendidikan dalam membantu pencatatan dan penyusunan rapor secara lebih efisien, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban administrasi dan meningkatkan ketepatan pelaporan hasil belajar siswa (Ananda, 2010). Oleh karena itu, evaluasi terhadap proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2 menjadi penting untuk memahami kesesuaian antara pelaksanaan penilaian dengan teori dan kebijakan kurikulum, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitasnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan praktik evaluasi penilaian di sekolah dasar, khususnya dalam penyusunan rapor sebagai

bagian integral dari sistem evaluasi pembelajaran yang akuntabel dan transparan bagi berbagai pemangku kepentingan pendidikan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengungkapan proses, makna, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami, khususnya praktik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dan penyusunan rapor siswa (Moleong, 2020). Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian pendidikan dasar untuk mengkaji fenomena evaluasi pembelajaran secara kontekstual (Isnawan, 2020)

Fokus penelitian diarahkan pada evaluasi proses penyusunan rapor siswa kelas III yang meliputi tahapan pelaksanaan penilaian hasil belajar, pengolahan nilai, serta penyusunan deskripsi capaian hasil belajar siswa. Fokus tersebut ditetapkan untuk menilai kesesuaian praktik penilaian dengan ketentuan kurikulum yang berlaku serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian evaluatif di bidang pendidikan dasar (Adib, 2020)

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam proses penilaian dan penyusunan rapor, seperti kepala sekolah atau koordinator kurikulum. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan peran informan dalam proses evaluasi pembelajaran. Adapun objek penelitian adalah proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2 sebagai rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran yang utuh (Gultom, 2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik penilaian dan penyusunan rapor yang dilakukan guru di sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada subjek penelitian untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pemahaman guru terhadap sistem penilaian, pengalaman dalam menyusun rapor, serta kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Kombinasi observasi dan wawancara merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang komprehensif (Adib, 2020)

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang utuh dan konsisten (Isnawan, 2020)

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang informasi kepada informan (member checking) untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ananda, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2, dengan fokus pada tahapan pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai, serta penyusunan deskripsi capaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa proses penyusunan rapor telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi kualitas rapor sebagai laporan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III telah melaksanakan penilaian secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penilaian yang dilakukan guru telah mengarah pada prinsip penilaian autentik sebagaimana dianjurkan dalam pendidikan dasar.

Kendala yang dihadapi guru, khususnya dalam penyusunan deskripsi capaian belajar, menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman guru terhadap sistem penilaian dan pelaporan hasil belajar. Deskripsi rapor seharusnya disusun secara jelas, informatif, dan mudah dipahami oleh orang tua, sebagaimana dikemukakan oleh (Purnandita, 2020) bahwa laporan hasil belajar harus bersifat edukatif dan bermakna.

Keterbatasan waktu dan pengelolaan data penilaian juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas penyusunan rapor. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa beban administrasi guru dapat berdampak pada optimalisasi pelaksanaan penilaian (Dwi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan penilaian serta pemanfaatan sistem digital untuk membantu guru dalam pengolahan nilai dan penyusunan rapor.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penilaian di sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh (Naufal, 2023). Namun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penilaian di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada aspek kognitif. Dalam konteks penelitian ini, guru telah berupaya menilai aspek non-kognitif, meskipun implementasinya belum sepenuhnya konsisten dan terdokumentasi secara optimal.

Temuan utama penelitian ini terletak pada proses pengolahan nilai dan penyusunan deskripsi capaian hasil belajar siswa. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola data penilaian yang berasal dari berbagai teknik penilaian, terutama ketika harus merumuskan deskripsi naratif yang merepresentasikan kemampuan siswa secara objektif dan individual. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu serta tingginya beban administratif yang harus diselesaikan guru dalam waktu yang relatif singkat.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kompleksitas sistem penilaian dengan kapasitas operasional guru di lapangan. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyusunan deskripsi rapor menjadi tantangan utama bagi guru sekolah dasar karena menuntut kemampuan analisis data dan perumusan bahasa evaluatif yang tepat (Widiana, 2021). Berbeda dengan penelitian yang menyimpulkan rendahnya pemahaman guru terhadap sistem penilaian, penelitian ini menemukan bahwa kendala lebih dominan bersifat teknis dan manajerial, bukan konseptual.

Temuan penelitian ini menjawab tujuan awal penelitian, yaitu mengevaluasi kesesuaian proses penyusunan rapor dengan ketentuan kurikulum serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara prosedural, penyusunan rapor telah mengikuti tahapan yang ditetapkan, namun kualitas deskripsi capaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih informatif dan bermakna bagi siswa dan orang tua. Dengan demikian, rapor belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat refleksi pembelajaran dan perencanaan tindak lanjut.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa rapor seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen evaluatif yang memiliki nilai pedagogis tinggi dalam mendukung pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penyusunan rapor memerlukan dukungan sistem sekolah, bukan hanya bergantung pada kompetensi individu guru.

Faktanya, banyak guru yang menolak untuk melakukan evaluasi pada akhir kelas karena alasan seperti tidak cukup waktu atau tidak dapat memahami metode evaluasi yang efektif dan benar. Mereka lebih suka menjelaskan semua materi dalam satu pertemuan, lalu memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut pada pertemuan berikutnya atau memberikan tugas yang harus diselesaikan di rumah.

Namun, evaluasi proses belajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan. Guru harus memahami tujuan dan keuntungan evaluasi pembelajaran, dan mereka juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik. Fakta yang menarik adalah bahwa beberapa guru mengabaikan kegiatan evaluasi ini. Jika mereka ingin melakukannya, mereka harus masuk ke kelas dan mengajar tanpa mengevaluasi siswa sudah cukup. Pada akhir semester, tujuan pelajaran dapat tercapai (Wartulas, 2010).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan proses penyusunan rapor di sekolah dasar perlu diarahkan pada penyederhanaan administrasi penilaian, penguatan pendampingan profesional bagi guru, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi penilaian. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa tantangan penyusunan rapor pada konteks sekolah dasar saat ini lebih bersifat sistemik daripada individual, sehingga solusi yang ditawarkan perlu bersifat kolaboratif dan institusional.

Dengan adanya evaluasi ini, sekolah diharapkan dapat melakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses penyusunan rapor agar laporan hasil belajar siswa lebih akurat, efektif, dan sesuai dengan tujuan penilaian pendidikan di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan rapor siswa kelas III di SDN Gebang Raya 2 pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penilaian yang berlaku. Guru telah melaksanakan tahapan penilaian secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai, hingga penyusunan rapor sebagai bentuk pelaporan hasil belajar siswa. Rapor yang disusun telah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mampu memberikan gambaran umum mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas dan kualitas penyusunan rapor. Kendala utama yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu dalam mengolah data penilaian, kesulitan dalam menyusun deskripsi capaian belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan individu siswa, serta pengelolaan administrasi penilaian yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan rapor cenderung berfokus pada pemenuhan administrasi, sehingga potensi rapor sebagai alat evaluasi dan komunikasi yang bermakna belum dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian dan pengolahan nilai masih perlu ditingkatkan. Penggunaan sistem penilaian berbasis digital dinilai dapat membantu guru dalam mengelola data hasil belajar siswa secara lebih efektif dan efisien. Dukungan sekolah melalui pelatihan penilaian, pendampingan guru, serta penyediaan sarana pendukung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses penyusunan rapor.

Dengan demikian, evaluasi proses penyusunan rapor ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi sekolah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Penyusunan rapor tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana untuk memberikan informasi yang akurat, objektif, dan bermakna mengenai perkembangan belajar siswa kepada orang tua dan pihak terkait. Peningkatan kualitas proses penilaian dan penyusunan rapor diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Adib, A., & Hasanah, Z. U. (2023). Evaluasi program pembelajaran sebagai upaya peningkatan nilai. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 57–62.
- Ananda, R., Sunelti, D., Valensi, O., & Azkiah, S. (2025). Analisis evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di UPT SDN 007 Bangkinang, Kampar, Riau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 388–396.
- Farisa, F. A., & Margunayasa, I. G. (2025). Mobile-based elementary school report card information system (SIRAM) to reduce teacher stress levels. *Journal of Psychology and Instruction*.
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Syahrial, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (3), 1–8.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPaI/article/view/50239>  
<https://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT/article/view/2880>  
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/562>  
<https://journal.unnes.ac.id/journals/LIK/article/view/4183>  
<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/20863>  
<https://repository.unikom.ac.id/52369/>
- Isnawan, M. G., Bahri, S., & Shantika, E. G. (2023). Pengolahan hasil asesmen dan penyusunan rapor untuk sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 453–464.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Naufal, D. S., Andrianna, E., & Rokmanah, S. (2023). Analisis penggunaan media ular tangga terhadap keterampilan membaca kelas II. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.
- Purnandita, I. B., Pradnyana, G. A., & Suyasa, P. W. A. (2020). Pengembangan aplikasi penilaian Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dan rapor terpadu. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 92–102.
- Subekti, Y. A., Wardani, D. E., Retnowati, N. K., & Nurkolis. (2024). Utilization of the education report card as data-based planning in primary schools. *Lembaran Ilmu Kependidikan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wartulas, S. (2020). Penilaian pembelajaran di sekolah dasar. *Dialektika Jurnal PGSD*, 10(2).
- Widiana, I. W. (2021). E-report: Holistic assessment system in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 385–392.
- Widyastuti, P., & Pramono, Y. G. H. (2023). Written feedback in primary school report cards. *LLT Journal*.